

Penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil di bank syariah

Wulidatul Imro'ah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210503110072@student-uinmalang.ac.id

Kata Kunci:

manajemen risiko;
pembiayaan berbasis bagi
hasil; bank VXY Syariah

Keywords:

risk management; profit
sharing based financing;
bank VXY Syariah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank VXY Syariah pada tahun 2022. Pembiayaan berbasis bagi hasil menjadi fokus utama dalam konteks perbankan syariah, dan kualitasnya sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif untuk merinci masalah dan fokus penelitian manajemen risiko yang diterapkan oleh bank untuk mengatasi masalah pembiayaan berbasis bagi hasil bermasalah dan mengurangi

potensi kerugian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan berbasis bagi hasil di Bank VXY Syariah memiliki kualitas yang rendah, terutama dalam hal pembiayaan bermasalah dan potensi kerugian tinggi. Hal ini menggarisbawahi urgensi untuk meningkatkan manajemen risiko guna mengelola risiko secara lebih proaktif dan efektif. Pentingnya pendekatan holistik terhadap manajemen risiko menjadi krusial, termasuk identifikasi dini risiko potensial, evaluasi yang komprehensif, dan implementasi tindakan mitigasi yang tepat. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga keuangan syariah lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pembiayaan berbasis bagi hasil dan menjaga keberlanjutan industri perbankan syariah secara keseluruhan.

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of risk management implementation in improving the quality of profit-sharing-based financing at Bank VXY Syariah in 2022. Profit-sharing-based financing is the main focus in the context of Islamic banking, and its quality is greatly influenced by the effectiveness of risk management. This research uses a qualitative approach with descriptive methodology to detail the problem and research focus of risk management applied by the bank to address the problem of problematic profit-sharing-based financing and reduce potential losses. The results show that most of the profit-sharing-based financing at Bank VXY Syariah is of low quality, especially in terms of non-performing financing and high potential losses. This underscores the urgency to improve risk management to manage risks more proactively and effectively. The importance of a holistic approach to risk management is crucial, including early identification of potential risks, comprehensive evaluation, and implementation of appropriate mitigation measures. This research provides valuable insights for other Islamic financial institutions in their efforts to improve the quality of profit-sharing-based financing services and maintain the sustainability of the Islamic banking industry as a whole.

Pendahuluan

Bank memainkan peran penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dengan fungsi sebagai perantara keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

serta menyediakan layanan keuangan kepada nasabah. Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pembiayaan, dan menyediakan layanan pembayaran (Farid & Azizah, 2021). Di Indonesia, bank terbagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional yang menggunakan bunga atau persentase lainnya, dan bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam dengan imbalan bagi hasil atau *profit sharing*, di mana bank dan nasabah berbagi keuntungan berdasarkan rasio bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Bank VXY Syariah berdiri pada tahun 1966 dan dikonversi menjadi bank berlandaskan syariah pada tahun 2010, menjalankan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya dalam pembiayaan yang mengedepankan profit (Hidayat et al., 2023). Dalam menjalankan operasionalnya, Bank VXY Syariah sudah pasti mempunyai risiko baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) dengan berbagai variasi yang melekat terutama terletak pada aspek pembiayaan.

Pembiayaan adalah proses atau kegiatan yang melibatkan penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial atau mendukung aktivitas ekonomi. Pembiayaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pinjaman, investasi, atau penyediaan modal, dan umumnya melibatkan kesepakatan antara pemberi dana dan penerima dana (Boegiyati et al., 2024). Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil, di mana risiko dan keuntungan dibagi antara bank dan penerima dana sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Herijanto et al., 2022).

Meskipun risiko pembiayaan ini tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola dan dikendalikan. Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh bank dalam mengelola risiko ini adalah melalui manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk mengantisipasi potensi masalah yang mungkin timbul dalam suatu kegiatan atau bisnis. Penerapan manajemen risiko di bank memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham melalui penerapan strategi bisnis yang berbasis risiko. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank tentang potensi kerugian di masa depan, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat, dan membantu meningkatkan daya saing bank (Melinda & Segaf, 2023).

Oleh karena itu, dalam operasionalnya Bank VXY Syariah perlu memahami konsep manajemen risiko yang menjadi komponen krusial dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya potensi kerugian akibat risiko yang mungkin timbul sebelum melakukan transaksi atau memberikan pembiayaan. Seiring dengan pertumbuhan pesat perbankan syariah khususnya Bank VXY Syariah, manajemen risiko menjadi sangat penting untuk dikelola dengan baik. Berdasarkan pada latar belakang di atas riset ini bermaksud untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil Bank VXY Syariah tahun 2022.

Kajian Literatur

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah kegiatan utama yang diperlukan oleh setiap lembaga keuangan, yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Oleh karena itu, penting bagi manajer risiko untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang risiko dan cara mengukur paparan risiko agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif (Sulistyowati et al., 2023). Selain itu, manajemen risiko berperan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah keputusan yang diambil terkait risiko sudah sejalan dengan strategi dan tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Tujuan dari sistem manajemen risiko bukan hanya untuk menghindari kerugian finansial, tetapi juga untuk memastikan bahwa bank mencapai hasil keuangan dengan tingkat keandalan dan konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai prasyarat untuk kesehatan, stabilitas, dan keberlanjutan (Agustin et al., 2022).

Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan merupakan proses dimana bank menyediakan dana kepada nasabah atau pihak lain untuk mendukung kebutuhan finansialnya. Pembiayaan dapat berupa pinjaman uang tunai, pembiayaan kendaraan, kredit rumah, atau produk keuangan lainnya. Tujuan dari pembiayaan bank yaitu memberikan akses kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan investasi, pembelian barang atau properti, pendanaan proyek, atau keperluan lainnya (Hidayati & Hidayatullah, 2021).

Kualitas pembiayaan bank syariah mengacu pada sejauh mana pembiayaan yang disediakan oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam mendukung keberhasilan proyek atau investasi yang dilakukan secara halal dan berkelanjutan. Faktor-faktor yang menentukan kualitas pembiayaan bank syariah termasuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba (bunga), keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah, transparansi dalam struktur pembiayaan, serta dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat. Pembiayaan bank syariah juga harus memastikan adanya keberlanjutan dalam penggunaan dana sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat yang jelas bagi pihak-pihak yang terlibat (Mutiah et al., 2020).

Bagi Hasil

Bagi hasil atau *profit sharing* dalam konteks bank syariah merujuk pada prinsip pendistribusian keuntungan antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan nisbah (rasio) yang telah disepakati sebelumnya (Mutiah et al., 2020). Prinsip bagi hasil umumnya diterapkan dalam berbagai produk dan layanan bank syariah, seperti mudharabah (kerja sama investasi), musyarakah (usaha patungan), dan wakalah (pembayaran fee atau komisi). Konsep bagi hasil atau *profit sharing* dalam bank syariah mempromosikan prinsip keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah (Ahmad, 2019). Dengan prinsip bagi hasil ini bank syariah tidak hanya berperan sebagai pemberi pinjaman, tetapi juga sebagai mitra bisnis yang turut berbagi risiko dan potensi keuntungan dengan nasabah (Fauziah & Segaf, 2022). Dalam transaksi bagi hasil, baik bank maupun nasabah memiliki insentif untuk memastikan

keberhasilan usaha atau investasi, karena keuntungan mereka akan tergantung pada performa proyek atau aktivitas yang dilakukan. Prinsip ini juga mendorong partisipasi aktif nasabah dalam manajemen dan pengembangan usaha, sehingga memberikan dampak positif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah (Pramono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif untuk merinci masalah dan fokus penelitian berdasarkan temuan lapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu dengan mempertimbangkan konteksnya, serta menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan metode deskriptif analitik untuk mengungkap informasi terkait penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Keuangan Tahun 2022 Bank VXY Syariah sebagai sumber informasi utama. Selain itu, data diperoleh dari berbagai sumber lain seperti jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengolahan data melibatkan langkah-langkah seperti pengeditan, analisis, klasifikasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta yang ada, tanpa melakukan interpretasi mendalam.

Pembahasan

Kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil dinilai tinggi (*high*) berdasarkan parameter risiko pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. (2022) sebagai berikut:

Tabel 1. Kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil dinilai tinggi (*high*)

Keterangan	Persentase Rasio	Keterangan Nilai
Pembiayaan berbasis bagi hasil dengan kualitas rendah terhadap total pembiayaan	1,25%	Rendah (<i>low</i>)
Pembiayaan berbasis bagi hasil bermasalah terhadap total pembiayaan	1,22%	Rendah (<i>low</i>)
Pembiayaan berbasis bagi hasil bermasalah dalam sektor ekonomi terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil dalam sektor ekonomi	1,60%	Rendah (<i>low</i>)
Potensi kerugian (CKPN mudharabah dan musyarakah) terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil	2,50%	Tinggi (<i>high</i>)

Sumber: Laporan eksposur risiko Bank VXY Syariah

Tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase pembiayaan berbasis bagi hasil yang memiliki kualitas rendah, yakni sebesar 1,25% dari total pembiayaan, dinilai rendah (*low*) dalam evaluasi risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi pembiayaan yang

memiliki kualitas rendah relatif kecil dibandingkan dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan. Meskipun demikian, perhatian terhadap kualitas ini tetap penting dalam upaya menjaga stabilitas dan keberlanjutan portofolio pembiayaan, serta untuk mengelola potensi risiko yang mungkin timbul dari pembiayaan berbasis bagi hasil dengan kualitas yang kurang memuaskan.

Penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan, khususnya pada persentase pembiayaan berbasis bagi hasil yang memiliki kualitas rendah (*low*) sebesar 1,25% dari total pembiayaan, merupakan suatu aspek yang kritis dalam evaluasi risiko. Meskipun proporsi pembiayaan dengan kualitas rendah (*low*) tersebut tergolong kecil dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan, perhatian terhadap kualitas tersebut sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan portofolio pembiayaan (Ardichy & Rahayu, 2022). Dengan demikian, Bank VXY Syariah harus mengelola potensi risiko yang mungkin timbul dari pembiayaan berbasis bagi hasil yang memiliki kualitas kurang memuaskan. Melalui evaluasi dan tindakan yang tepat terhadap pembiayaan berisiko rendah, maka Bank VXY Syariah dapat meminimalkan kemungkinan kerugian serta memastikan bahwa portofolio pembiayaan tetap sehat dan efektif dalam mendukung tujuan keuangan jangka panjang (Herijanto et al., 2022).

Persentase pembiayaan berbasis bagi hasil yang bermasalah, yakni sebesar 1,22% dari total pembiayaan, dinilai rendah (*low*) dalam evaluasi risiko. Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pembiayaan yang mengalami masalah relatif kecil dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank VXY Syariah. Meskipun demikian, pengelolaan dan pemantauan terhadap pembiayaan yang bermasalah tetap penting untuk memitigasi risiko dan menjaga kualitas portofolio pembiayaan. Tindakan preventif dan penanganan yang tepat terhadap pembiayaan bermasalah diperlukan guna memastikan kesehatan keuangan lembaga serta menjaga kepercayaan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan sangat krusial, terutama dalam menghadapi tingkat pembiayaan berbasis bagi hasil yang bermasalah sebesar 1,22% terhadap total pembiayaan yang dianggap rendah (*low*). Manajemen risiko yang perlu diterapkan oleh Bank VXY Syariah dalam hal ini mencakup identifikasi, evaluasi, dan mitigasi terhadap risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan. Langkah-langkah seperti pengembangan kriteria peminjam yang ketat, pemantauan berkala terhadap kinerja pembiayaan, serta diversifikasi portofolio pembiayaan dapat membantu mencegah dan mengurangi risiko pembiayaan yang bermasalah. Selain itu, pendekatan proaktif dalam menangani potensi risiko dan peningkatan kepatuhan terhadap standar manajemen risiko industri dapat memastikan tingkat kualitas yang optimal dalam layanan pembiayaan berbasis bagi hasil (Balqis & Lubis, 2023).

Persentase pembiayaan berbasis bagi hasil yang bermasalah dalam sektor ekonomi, yakni sebesar 1,60% dari total pembiayaan berbasis bagi hasil dalam sektor ekonomi, dinilai rendah (*low*) dalam evaluasi risiko. Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pembiayaan yang mengalami masalah dalam konteks sektor ekonomi tertentu relatif kecil dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan dalam sektor tersebut. Meskipun demikian, pengelolaan risiko terhadap pembiayaan yang

bermasalah dalam sektor ekonomi tetap penting untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan portofolio pembiayaan. Langkah-langkah penanganan yang tepat perlu dilakukan guna mengidentifikasi, mengurangi, dan mengelola risiko terkait dengan pembiayaan bermasalah dalam sektor ekonomi, sehingga dapat meminimalkan potensi dampak negatifnya terhadap kesehatan keuangan lembaga dan kepercayaan nasabah.

Penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan sangat penting mengingat rendahnya persentase pembiayaan berbasis bagi hasil yang bermasalah (1,60%) terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil dalam sektor ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya Bank VXY Syariah untuk meningkatkan pengelolaan risiko dalam aktivitas pembiayaan. Manajemen risiko yang efektif dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi faktor-faktor risiko yang berpotensi mempengaruhi kualitas pembiayaan, seperti risiko kredit, operasional, dan kepatuhan. Melalui penerapan pendekatan yang terintegrasi untuk manajemen risiko, Bank VXY Syariah dan sektor ekonomi dapat meminimalkan risiko pembiayaan yang bermasalah, meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ihyak et al., 2023).

Potensi kerugian dari CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sebesar 2,50% terhadap total pembiayaan berbasis bagi hasil, dinilai tinggi (*high*) dalam penilaian risiko. Angka ini mengindikasikan adanya potensi kerugian yang signifikan yang perlu dikelola dan dipantau dengan baik oleh Bank VXY Syariah. Penyisihan cadangan kerugian merupakan langkah penting dalam manajemen risiko untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan nilai atau kredit macet pada pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan mengidentifikasi dan mengalokasikan cadangan kerugian dengan tepat, lembaga keuangan dapat mengurangi dampak negatif dari potensi kerugian ini terhadap kesehatan keuangan dan keberlanjutan bisnisnya, serta menjaga stabilitas portofolio pembiayaan bagi hasil.

Penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil, terutama dalam konteks potensi kerugian (CKPN mudharabah dan musyarakah) sebesar 2,50% terhadap total pembiayaan, dinilai sebagai hal yang kritis. Tingginya nilai potensi kerugian ini menunjukkan pentingnya menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif dalam Bank VXY Syariah. Dalam menghadapi risiko ini, Bank VXY Syariah harus memastikan pengelolaan dana dan penilaian risiko yang cermat terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Langkah-langkah pencegahan seperti diversifikasi portofolio, pemantauan berkala terhadap kinerja pembiayaan, serta pengembangan model analisis risiko yang lebih baik perlu ditingkatkan untuk memitigasi potensi kerugian dan menjaga kualitas serta keberlanjutan pembiayaan syariah. Selain itu, pendekatan proaktif dalam identifikasi dan manajemen risiko operasional, kredit, dan pasar juga menjadi kunci dalam menangani tantangan risiko yang dihadapi oleh pembiayaan berbasis bagi hasil oleh Bank VXY Syariah (Balqis & Lubis, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Analisis terhadap penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil oleh Bank VXY Syariah tahun 2022 menyoroti temuan kritis terkait proporsi pembiayaan dengan kualitas rendah (*low*). Meskipun jumlahnya kecil dibandingkan totalnya, perhatian pada hal ini penting sebagai stabilitas portofolio dan manajemen risiko yang efektif. Dengan demikian, Bank VXY Syariah perlu meningkatkan pendekatan manajemen risiko dengan identifikasi, evaluasi, dan mitigasi yang kuat terhadap risiko terkait pembiayaan bagi hasil. Guna mengelola risiko tersebut, Bank VXY Syariah perlu menerapkan langkah-langkah proaktif, antara lain pengembangan kriteria peminjam ketat, pemantauan reguler kinerja pembiayaan, diversifikasi portofolio, dan kepatuhan pada standar industri. Pendekatan terintegrasi dalam mengelola risiko operasional, kredit, dan pasar juga penting dalam menghadapi risiko pembiayaan berbasis bagi hasil. Di sisi potensi kerugian tinggi (*high*), bank VXY Syariah juga harus mengalokasikan cadangan kerugian secara tepat. Sehingga, penerapan strategi manajemen risiko yang efektif dapat membantu bank VXY Syariah mengurangi dampak negatif pada keuangan yang dimilikinya.

Untuk melanjutkan penelitian terkait penerapan manajemen risiko pada kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil oleh Bank VXY Syariah, beberapa saran penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan. Pertama, penelitian dapat difokuskan pada analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan proporsi pembiayaan dengan kualitas rendah (*low*). Hal ini dapat meliputi penyelidikan terhadap profil peminjam, karakteristik transaksi, dan faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas pembiayaan. Kedua, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan efektivitas langkah-langkah proaktif dalam manajemen risiko yang direkomendasikan, seperti pengembangan kriteria peminjam yang ketat atau diversifikasi portofolio. Analisis mendalam terhadap implementasi langkah-langkah ini dan dampaknya terhadap kualitas pembiayaan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Bank VXY Syariah. Selain itu, studi komparatif dengan praktik manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah lainnya juga bisa menjadi saran penelitian yang menarik. Dengan demikian, penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen risiko pada pembiayaan berbasis bagi hasil dan memberikan panduan praktis bagi Bank VXY Syariah dalam mengoptimalkan stabilitas portofolio dan mengelola risiko dengan lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Agustin, H., Armis., & Hasan, H. (2022). Teori manajemen resiko Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551–564.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11251](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251)
- Ahmad, B. (2019). Kajian normatif sistem bagi hasil dalam konteks manajemen risiko pada Bank Syariah Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Umat*, 9(1), 47–66. <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu/article/view/72>

- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2432–2445. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924>
- Azizah, W., & Farid, M. (2021). Manajemen risiko dalam perbankan syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>
- Balqis, T., & Lubis, S. Y., & Sugianto. (2023). Implementasi Manajemen Resiko Bank Syariah. *Rayah Al-Islam (Jurnal Ilmu Islam)*, 7(3), 1572–1586. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.870>
- Boegiyati, D., Segaf., & Parmujianto. (2024). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan keputusan pembiayaan: Tinjauan teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1). <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Fauziah, N. W., & Segaf. (2022). Seberapa pengaruh penetapan nisbah bagi hasil, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap deposito mudharabah di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(2), 435–447. <http://repository.uin-malang.ac.id/17281/>
- Herijanto, H., Ulfani, M. M., & Tidjani, S. (2022). Penerapan manajemen risiko pembiayaan bermasalah pada produk business banking. *ISLAMINOMICS: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 12(2), 107–122. <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/view/14>
- Hidayat, R., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Bank Victoria Syariah dan konvensional: Studi pustaka (*library research*). *Zenodo*. 1–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10078459>
- Hidayati, T., & Hidayatullah, M. S. (2021). Urgensi fatwa DSN-MUI mengenai manajemen risiko pembiayaan berbasis syariah. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 15(2), 201–220. <https://doi.org/10.24090/mnh.v15i2.4641>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Mutiah, C., Wahab, W., & Nurudin, N. (2020). Pengaruh pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 223–242. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.33.221-241>
- Pramono, N. H. (2013). Optimalisasi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 154–162. <https://journal.unnes.ac.id/sju/aaj/article/view/1437>
- PT. Bank Victoria Syariah Tbk. (2022). *Penerapan Manajemen Risiko dan Informasi Permodalan Desember 2022*.
- Sulistiyowati., Rahayu, Y. S., & Naja, C. D. (2023). Penerapan artificial intelligence sebagai inovasi di era disrupsi dalam mengurangi resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 117–142. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v7i2.329>